

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Indonesia dikenal adanya tiga pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Untuk mendorong terciptanya kondisi yang menunjang antara BUMN, BUMS, dan koperasi, perlu diciptakan suatu iklim dan hubungan yang mendukung pengembangan perekonomian yang sehat sekaligus dapat menciptakan pemerataan kesejahteraan rakyat yang dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar atas asas kekeluargaan. Selain dipandang sebagai badan usaha yang memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri, koperasi di Indonesia juga dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian. Hal itu sejalan dengan tujuan sebagaimana dicantumkan dalam pasal 3 UU No.25 tahun 1992 sebagai berikut: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam pasal 3 UU No.25 tahun 1992 dapat dikatakan bahwa tujuan koperasi Indonesia menurut garis besarnya meliputi 3 hal berikut : 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, 2) Untuk

memajukan kesejahteraan masyarakatnya, 3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional. Berdasarkan ketiga tujuan tersebut, mudah dipahami bila koperasi mendapat kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tetapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Dengan demikian peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kedudukan demokrasi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan terbuka.

Namun di era reformasi ini keberdayaannya banyak dipertanyakan, bahkan seringkali ada yang mengatakan sudah tidak terlalu terdengar lagi dan apakah masih sesuai sebagai salah satu badan usaha yang berciri demokrasi dan dimiliki oleh orang perorang dalam satu kumpulan, bukannya jumlah modal yang disetor seperti badan usaha lainnya. Padahal koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional.

Dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi bergerak begitu cepat pula. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bertahan hidup kelompok ekonomi menengah kebawah dari terpaan krisis ekonomi yang telah meluluhlantakkan sejumlah perusahaan besar di Indonesia tercatat pada tahun 2015. Data yang di rilis Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau sepanjang tahun 2015, dari total 4.993 koperasi di Riau, ada 1.000 lebih koperasi yang tidak aktif. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau

Darius Husen mengaku sebagian besar masalah yang dialami koperasi, kurangnya pemahaman dalam menjalankan koperasi, karena dua Kali tidak melakukan Rapat Anggota Tahun atau RAT sudah dinyatakan tidak aktif. Masalah lain yang ditemui pihak koperasi, sebagian besar koperasi di Riau bermasalah dalam kepengurusannya, selain itu tidak ada pengembangan unit usaha yang dilakukannya, sehingga keberhasilan pada koperasi pun belum dapat tercapai. Pemerintah Provinsi Riau dalam hal ini hanya bisa melakukan pembinaan terhadap sejumlah koperasi yang tidak aktif, untuk mengatasi persoalan internal yang dialami koperasi (Disperindagkop : 2015).

Namun dengan semakin tumbuh berkembangnya kegiatan koperasi, tuntutan pengelola secara lebih profesional akan semakin besar, sehingga pengarahannya menjadi sokoguru perekonomian nasional dapat terwujud. Profesionalitas pengelolaannya memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan guna pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian. Informasi yang berkualitas tersebut selayaknya memenuhi relevansi, kuantifibilitas, kecermatan, kepadatan, ketepatan waktu, dan lingkup.

Di dalam proses pembelian, penjualan, produksi, dan jasa yang dijalankan oleh sebuah koperasi terdapat tahapan-tahapan maupun proses-proses yang merupakan suatu informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut akan digunakan oleh pihak koperasi dalam mengambil keputusan dan bermanfaat untuk koperasi itu sendiri maupun entitas lain di luar koperasi. Namun saat ini masih banyak ditemui koperasi-koperasi yang belum menerapkan sistem informasi

akuntansi yang baik sehingga kerap kali ditemukan hambatan dalam mengelola dan menganalisis data. Kebanyakan koperasi jugamasih melakukan pencatatan dan penyimpanan data secara manual yang membuat pencarian data dikemudian hari lebih memakan waktu dan tidak efisien.

Oleh karena itu, sitem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dan terkomputerisasi dan didukung dengan kemajuan teknologi sangat diperlukan oleh koperasi di era sekarang ini. Selain dalam memudahkan dalam mengelola data dan informasi akuntansi yang akurat, pekerjaan yang dilakukan oleh di koperasi pun menjadi lebih efektif dan efisien.

Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manapun, maka perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan akurat. Untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat maka informasi akuntansi harus dapat diterapkan dalam kegiatan operasi perusahaan. Jadi harus ditekankan bahwa pembuatan keputusan yang baik tidak semata-mata tergantung pada informasi akuntansi. Namun, informasi akuntansi harus dilihat sebagai bagian dari keseluruhan kelompok informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan.

Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis, yang sangat bermanfaat dalam merencanakan, mengelola maupun mengevaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan pada usaha koperasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha adalah sebagai berikut: Penelitian Elisabeth meneliti tentang “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UKM (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”. Dari hasil penelitian yang dilakukan Elisabeth (2015) bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Oleh karena itu, UKM sebaiknya menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya agar diperoleh keputusan yang tepat sehingga dapat mendukung keberhasilan usahanya. Untuk menghasilkan informasi akuntansi, para pengelola UKM dapat memulainya dengan mencatat segala aktivitas bisnisnya, meskipun dengan cara yang sederhana. Jika catatan-catatan bisnis tersebut dikelola dengan baik, maka akan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian Indriani meneliti tentang “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Hotel-Hotel Berbintang di Wilayah Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dari hasil penelitian yang dilakukan Indriani (2010) bahwa penggunaan informasi akuntansi sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilan usaha. Seorang pengusaha akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan pencatatan seperti mencatat bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil terutama dalam hal semakin meningkatnya jumlah produksi, bertambahnya karyawan dan meningkatnya omset teruji kebenarannya.

Penelitian Utomo meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Pengusaha Tanaman Hias di Surabaya”. Dari hasil penelitian yang dilakukan Utomo (2010) bahwa diduga persepsi dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil teruji kebenarannya.

Dari hasil penelitian sebelumnya dengan terdapatnya peran penting penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan pada koperasi di kota Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan koperasi di kota Pekanbaru.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh dari informasi akuntansi terhadap keberhasilan koperasi di kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi yang mempengaruhi keberhasilan koperasi di kota Pekanbaru.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penelitian yang didalamnya memaparkan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan gambaran umum tentang koperasi di kota Pekanbaru

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran hasil penelitian dan pembahasan yang berpedoman kepada teori yang ada dalam telaah pustaka.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti pada topik yang sama pada masa yang akan datang.